
PELATIHAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL CA'OCA'AN MADURA BAGI GURU BIMBINGAN KONSELING MADRASAH ALIYAH KABUPATEN PAMEKASAN

M. Ismail Makki^{1*}, Aflahah²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

* ismailmakki@iainmadura.ac.id

Keywords

Group Guidance,
local Wisdom,
Ca'oca'an

Abstract

Group guidance based on local wisdom *ca'oca'an* madura is a group guidance service conducted by counseling teachers to students in groups using *ca'oca'an* Madura as the material so that the dynamics of interacting with each other, freely expressing opinions, responding, giving advice and so on which are all beneficial to all participants. This culture-based approach is important for BK teachers to master so that the service tasks provided to students can be optimal. This service aims to enable counseling teachers who are members of MGBK MA Pamekasan Regency to apply group guidance services based on the Madurese cultural approach to students in Madrasah Aliyah in Pamekasan, the majority of which are Madurese. In achieving the goal, the community service team applied the ABCD (Asset-Based Community Development) method in its application. The method is carried out starting from determining strengths, mapping, identifying and analyzing, mobilizing, and monitoring and evaluating. The result is that the training is useful and can improve the competence of counseling teachers.

Kata Kunci

Bimbingan
Kelompok,
Kearifan Lokal,
Ca'oca'an

Abstrak

Bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal *ca'oca'an* Madura adalah layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa secara berkelompok dengan menggunakan *ca'oca'an* Madura sebagai materinya sehingga muncul dinamika saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya yang semuanya bermanfaat untuk semua peserta. Pendekatan berbasis budaya ini penting untuk di kuasai oleh Guru BK sehingga tugas layanan yang diberikan kepada siswa bisa optimal. Pengabdian ini bertujuan agar para guru BK yang tergabung di MGBK MA Kab Pamekasan dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis pendekatan budaya Madura terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah di Pamekasan yang mayoritas etnik Madura. Dalam mencapai tujuan, tim pengabdian masyarakat menerapkan metode ABCD (Asset-Based Community Development) dalam aplikasinya. Metode tersebut dilakukan mulai dari menentukan kekuatan, memetakan, mengidentifikasi dan analisis, memobilisasi, serta memonitoring dan evaluasi. Hasilnya adalah pelatihan bermanfaat dan dapat meningkatkan kompetensi guru BK.



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara multi etnis kaya dengan peribahasa lokal dimana setiap etnik memiliki bentuk-bentuk peribahasa khas. Dalam masyarakat Jawa, terdapat peribasan, masyarakat Melayu terdapat pepatah, dalam masyarakat Sunda terdapat peribahasa dan dalam masyarakat Madura terdapat *ca'oca'an*. Istilah *ca' - oca'an* yang secara literal berarti “ucapan -ucapan”. merupakan ungkapan singkat berisi nasihat atau sesuatu yang secara akal sehat dinilai benar dan bijak yang merupakan produk pengalaman praktis dari hubungan kemanusiaan (Efawati, 2013, h. 13). Secara spesifik, Mieder (2004, h. 3) mendefinisikan peribahasa sebagai kalimat pendek yang dikenal masyarakat berisi nilai nilai kebijaksanaan, kebenaran, moral dan pandangan tradisional dalam bentuk metaforis, baku, mudah diingat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Maka, dapat dikatakan bahwa peribahasa merupakan salah satu bentuk tradisi lisan (*folklore*) yang dapat merepresentasikan kearifan lokal sebuah kelompok masyarakat/etnis.

Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*locagenious*). Sedangkan menurut Wagiran (dalam Istiwati, 2016: 7) kearifan Lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur. Karakter luhur adalah watak bangsa yang senantiasa bertindak dengan penuh kesadaran, purba diri, dan pengendalian diri. Kearifan lokal adalah suatu wacana keagungan tata moral. Kearifan lokal juga dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup yang penting dan dapat dilestarikan dari generasi ke generasi melalui pendidikan di sekolah yang salah satunya adalah melalui layanan bimbingan kelompok oleh guru BK

Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk semua peserta lainnya. Asmani, (2010:115), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) dengan cara membahas secara bersama-sama pokok

bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman, menunjang dan kehidupan mereka sehari-hari dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Melalui layanan bimbingan kelompok akan memberikan kompetensi dalam meningkatkan karakter.

Pelaksanaan konseling di atas dapat dilakukan dengan baik dengan adanya kompetensi matang yang dimiliki oleh guru BK, baik kompetensi paedagogik, sosial, pribadi, maupun profesional. Kompetensi paedagogik berupa penguasaan teori dan praktik pendidikan, pengaplikasian perkembangan fisiologis dan psikologis, dan penguasaan esensi pelayanan pada tiap jenjang satuan pendidikan. Sementara Kompetensi sosial berupa, implementasi kolaborasi internal, berperan dalam organisasi profesi, implementasi kolaborasi antarprofesi. Kemudian, kompetensi pribadi berupa, perilaku beriman dan bertaqwa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menunjukkan integritas dan stabilitas, dan menampilkan kinerja berkualitas tinggi. Dan kompetensi profesional berupa, penguasaan asesmen, penguasaan kerangka teoritik dan praktis, penguasaan perancangan program, penguasaan evaluasi, penguasaan etika, dan penguasaan penelitian dalam bimbingan dan konseling (Sari & Setiawan, 2018).

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru BK, maka di setiap daerah di bentuklah MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) yaitu forum/wadah kegiatan profesional guru-guru BK pada SMP/MTs sampai SMA/MA/SMK yang berada pada satu wilayah kabupaten/kota yang penyelenggaraannya dilakukan berdasarkan landasan hukum yakni Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ((Sulistiyowati 2018, Onate and Loekmono 2016) yang berfungsi menjadi wadah guru BK dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi profesional sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal. MGBK terdapat di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya MGBK Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan diskusi dan observasi tim dengan pengurus MGBK MA Pamekasan, terdeteksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, juga faktor penyebabnya. Salah satu faktor yang muncul yaitu lemahnya kompetensi profesional yang dimiliki. Selain itu, perubahan kurikulum K13 menjadi Kurikulum merdeka juga menjadi catatan penting bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap

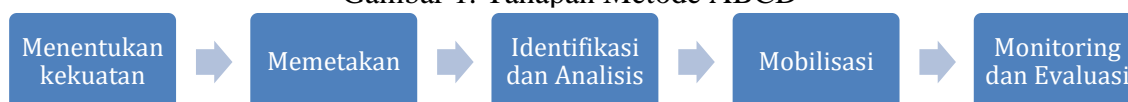
siswa di sekolah saat ini. Perubahan tersebut perlu disikapi dengan peningkatan pemahaman dan kompetensi guru BK agar layanan pada siswa tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tim mengupayakan kegiatan untuk membantu Guru BK untuk dapat mewujudkan pelayanan yang lebih berhasil bagi siswa. Adapun kebutuhan/masalah yang dapat dipetakan dalam hal ini, antara lain: 1. Masih terdapat guru BK yang berlatar belakang non BK. 2. Lemahnya pemahaman dan pengaplikasian layanan Bimbingan Kelompok di sekolah. 3. Kurangnya penggunaan nilai-nilai kearifan lokal Madura dalam layanan BK. Berbagai permasalahan MGBK MA Kabupaten Pamekasan di atas, tentu menjadi perhatian sehingga “

PKM Pelatihan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal ca'oca'an madura bagi guru bimbingan konseling ” dapat menjadi upaya bantuan bagi Guru BK di Kab Pamekasan tersebut.

METODE

Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat IAIN Madura ini dilaksanakan dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang dicetuskan oleh John McKnight dan Jody Kretzman dalam (Haines, 2014; Mathie & Cunningham, 2003). Metode ini secara umum dimulai dari menentukan berbagai kekuatan yang dimiliki oleh suatu komunitas, dilanjutkan dengan memetakan atau mengelompokkan potensi dan kekuatan yang telah diidentifikasi tadi, dilanjutkan dengan identifikasi dan analisis, pengaitan dan mobilisasi dengan jalan membuat rencana aksi nyata, serta ditindaklanjuti dengan monitoring dan evaluasi. Secara umum, metode tersebut kemudian diaplikasikan oleh tim pada komunitas guru BK pamekasan atau biasa dinamakan dengan Musyawarah Guru BK MA Kab Pamekasan, seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Metode ABCD



Berdasarkan diagram metode ABCD diatas kemudian direalisasikan dengan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan menentukan kekuatan, disini tim telah banyak berinteraksi dengan komunitas sasaran dan juga dilanjutkan dengan wawancara dengan ketua dan pengurus MGBK MA Pamekasan. Dari tahap ini tim pengabdian telah mengetahui latar belakang budaya pada anggota komunitas yang mayoritas adalah etnik Madura dan memiliki kepedulian dan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kearifan lokal *ca'oca'an* Madura, dimana hal tersebut merupakan kekuatan utama dalam menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal
- b. Pemetaan dilaksanakan dengan mengidentifikasi jumlah guru BK MA di kota pamekasan yang nantinya akan dimobilisasi untuk berlatih menyelenggarakan pelatihan tersebut.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan komunitas, dilakukan dengan menyelenggarakan Forum Group Discussion (FGD)
- d. Dalam tahap selanjutnya anggota komunitas diberikan pelatihan dan tugas mandiri untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok beserta panduannya. Tahap ini merupakan tahap terpenting dimana anggota komunitas harus memarktekan tahapan bimbingan kelompok yang telah disediakan dalam panduan.
- e. Hasil rangkaian kegiatan yang dilakukan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi pada komunitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anggota komunitas dalam praktik penggunaan Modul bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal *Ca'oca'an* Madura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal *ca'oca'an* Madura bagi guru bimbingan konseling (BK) Kabupaten pamekasan diawali dengan diskusi dan wawancara yang kemudian ditindak lanjuti dengan forum group diskusi (FGD) antara tim pengabdian dengan pengurus MGBK yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 di MAN Pamekasan yang bertujuan untuk menggali permasalahan juga penentuan kekuatan, pemetaan dan identifikasi-analisis terhadap organisasi Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (BK) MA Pamekasan. Setelah itu diadakan mobilisasi dengan penguatan

konseptual dan juga pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 2 september 2022 di MA Mabdaul Falah Kaduaran Barat. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Tahap I (Pra Pelatihan) Penggalian data, identifikasi dan analisis potensi dan kebutuhan MGBK MA Pamekasan	Juli- Agustus 2023
2	Tahap II (Pelatihan) Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	September 2023
3	Tahap III (Pasca Pelatihan) Evaluasi dan penyusunan laporan	September-Oktober 2023

Kegiatan pengabdian tahap I (Pra pelatihan) merupakan kegiatan awal dari seluruh rangkaian pengabdian dengan menggunakan metode ABCD.. Pada tahap ini Tim pengabdian melakukan penggalian data dengan wawancara dan brainstoming kepada guru BK serta para pengurus MGBK MA Pamekasan yaitu Ibu Zubaidah, Spd, Selaku ketua MGBK, Ibu Robi Rodiah selaku sekretaris serta Bu wahyuni, bu Indah dan Bu wiwit selaku guru BK sekaligus anggota MGBK MA Pamekasan. Kegiatan tersebut dilakukan secara intens yang berlangsung selama 2 bulan. Ada satu wacana yang menarik dari dsikusi yang dilakukan yakni pentingnya pendekatan berbasis budaya Madura dalam bimbingan dan konseling. Pendekatan berbasis budaya dengan menggunakan nilia-nilai kearifan lokal, dianggap baik dan efektif karena mayoritas siswa adalah siswa Madura. Selain itu diharapkan upaya guru BK dalam mendekati diri dengan siswa akan semakin mudah. Hasil diskusi dan brainstoming yang dilakukan, untuk menggali tentang kekuatan potensi yang ada dalam organisasi MGBK MA Pamekasan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian

No.	Kekuatan (Aset)	Pemetaan Potensi	Identifikasi dan analisis
1	Anggota berjumlah 117 dari 52 Sekolah negeri dan Swasta	1. Berdasarkan pendidikan, terdapat 30 guru berijazah S1 BK 2. 40 Guru sudah sertifikasi	1. Identifikasi harapan MGBK 2. Adanya layanan bimbingan konseling yang menggunakan pendekatan budaya Madura.

		3. Mayoritas beretnik Madura	3. Analisis penggunaan aset dan potensi untuk mewujudkan harapan maka di perlukan layanan BK yang menggunakan pendekatan budaya Madura
--	--	------------------------------	--



Gambar 2. FGD dengan pengurus MGBK MA Pamekasan

Selanjutnya untuk mewujudkan harapan maka di buatlah panduan bimbingan kelompok dengan pendekatan budaya Madura yang kemudian di jadikan bahan untuk pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 yang dilaksanakan di AULA MA Mabdaul Falah Kadura Barat Larangan Pamekasan yang di hadiri oleh 40 guru anggota MGBK MA Pamekasan.



Gambar 3. Foto Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal *ca'oca'an* Madura bermanfaat bagi guru bimbingan konseling yang tergabung dalam MGBK MA Pamekasan Pelatihan yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melatih keterampilan baru yang bisa dimiliki oleh guru BK MA Pamekasan untuk mengerjakan layanan konseling berbasis kearifan lokal Madura yang dapat diterapkan kepada siswa siswi Madrasah Aliyah

DAFTAR RUJUKAN

- Istiawati, N.F. (2016). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat *Ammatoa* Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi". *Jurnal Cendekia*. Universitas Islam Blitar. Vol.10.No.1. 1-17.
- Prayitno. (2004). *Layanan 1 - Layanan 9*. FIP Universitas Padang.
- Sulistiyowati, M. D. R. (2018). "Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA." *Jurnal Media Managemen Pendidikan* Volume 1 No. 2 Oktober 2018
- Onate, M. E. and J. L. Loekmono (2016). "Evaluasi Program Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMP/MTs Kota Salatiga Tahun 2012–2015." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2): 294-309.
- Haines, A. (2014). Asset-based community development. In *An introduction to community development* (pp. 67–78). Routledge.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486.
- Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2018). Membangun kompetensi profesionalisme konselor berwawasan Surah Al Ashr. *Konselor*, 7(1), 9–14.